

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI DI DESA PADANG KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA

Nahdatul Magfira¹, M Musdalipa¹, Kasirang T Baso¹, Helda Ibrahim¹, Awaluddin Yunus¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar

Email: nahdatulmagfira08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi di Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Latar belakang masalah berfokus pada kurang optimalnya pemanfaatan kelompok tani sebagai sarana peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani, meskipun pertanian menjadi sektor vital bagi perekonomian Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh dalam mendukung pengembangan kelompok tani. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kelompok tani serta penyuluh setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator melalui kegiatan diskusi rutin, pendampingan teknis, serta distribusi bibit dan pupuk. Namun, tantangan utama terletak pada belum maksimalnya partisipasi anggota kelompok tani dalam mengadopsi teknologi pertanian modern dan keterbatasan akses pemasaran. Meski demikian, interaksi aktif antara penyuluh dengan petani mampu meningkatkan koordinasi dan membuka peluang peningkatan produksi. Temuan ini mengindikasikan perlunya sinergi kebijakan pemerintah dengan program penyuluhan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas kelompok tani secara holistik.

Kata kunci : Penyuluh pertanian, kelompok tani, pengembangan kelompok tani.

Abstract

This research examines the role of agricultural extension officers in the development of rice farmer groups in Padang Village, Gantarang Sub-district, Bulukumba Regency. The background of the problem focuses on the less than optimal utilization of farmer groups as a means of increasing farmers' productivity and welfare, despite agriculture being a vital sector for the Indonesian economy. The research objective was to analyze the implementation of extension activities and the role of extension workers in supporting the development of farmer groups. The research method used a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation studies of farmer groups and local extension officers. The results showed that extension officers play a role as facilitators, motivators, and innovators through routine discussion activities, technical assistance, and distribution of seeds and fertilizers. However, the main challenge lies in the lack of participation of farmer group members in adopting modern agricultural technology and limited access to marketing. However, active interaction between extension workers and farmers can improve coordination and open up opportunities for increased production. The findings indicate the need for government policy synergy with sustainable extension programs to strengthen the capacity of farmer groups holistically.

Keywords: Agricultural extension, farmer groups, farmer group development.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki mayoritas penduduk yang bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Sektor ini memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional dan menjadi tumpuan utama pembangunan ekonomi di masa depan. Namun, berbagai tantangan masih menghambat perkembangan sektor pertanian di Indonesia, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, informasi, dan pasar. Salah satu upaya strategis pemerintah untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui pembentukan kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah bagi petani untuk berorganisasi, berbagi pengalaman, dan meningkatkan produktivitas melalui adopsi teknologi serta inovasi baru. Dalam hal ini, penyuluh pertanian memainkan peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan edukator yang mendampingi petani dalam mengembangkan kapasitas kelompok tani.

Di Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, peran penyuluh pertanian terlihat signifikan dalam mendukung pengembangan kelompok tani padi. Penyuluh aktif melakukan berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, pendampingan teknis, pemberian bantuan bibit dan pupuk, hingga memberikan informasi tentang pemasaran hasil pertanian. Meski demikian, keberhasilan kelompok tani dalam memaksimalkan potensinya masih menghadapi kendala seperti rendahnya partisipasi anggota dan kurangnya akses terhadap pasar modern. Hal ini menimbulkan urgensi untuk mengevaluasi efektivitas peran penyuluh dalam mendukung pengembangan kelompok tani.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ada, peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan kapasitas petani melalui penyuluhan yang bersifat partisipatif. Menurut Desy Natasha V.D. Marbun (2019), penyuluh berfungsi sebagai fasilitator yang mampu mendukung partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian dengan memberikan informasi dan teknologi terbaru. Selain itu, Zainol Arifin (2022) menekankan bahwa kerjasama antara penyuluh dan kelompok tani sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam usaha pertanian. Penyuluh tidak hanya bertugas menyampaikan informasi tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan petani untuk mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi. Hestningsih (2021) menambahkan bahwa pembinaan kelompok tani bertujuan untuk memfasilitasi akses terhadap informasi pasar dan sumber daya lainnya yang dapat membantu petani meningkatkan hasil pertanian mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta mengevaluasi peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi di Desa Padang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan kinerja kelompok tani dan kontribusi penyuluh dalam pembangunan pertanian yang lebih berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, dengan fokus pada peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 4 bulan, dari September, hingga Januari 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Sumber data utama meliputi penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani yang terlibat dalam kegiatan pertanian padi. Untuk wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan persepsi petani terhadap peran penyuluh. Observasi dilakukan untuk mencatat interaksi antara penyuluh dan petani selama kegiatan penyuluhan serta partisipasi anggota kelompok tani dalam program-program yang diadakan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perangkat perekam untuk merekam wawancara, buku catatan untuk mencatat hasil observasi, serta perangkat lunak analisis kualitatif untuk mengolah data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peran penyuluh pertanian dalam konteks pengembangan kelompok tani. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas penyuluhan pertanian serta rekomendasi bagi peningkatan kinerja kelompok tani di daerah tersebut. Dengan metode ini, penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain yang tertarik pada topik serupa, dengan modifikasi sesuai kebutuhan lokal masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum tentang responden yang dijadikan subjek dalam penelitian yang akan memberikan perbedaan dengan responden lainnya. Karakteristik responden yang diamati adalah umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan lama berusaha tani.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Uraian	Rata-rata per responden
1	Umur	46
2	Pendidikan	SMA
3	Luas Lahan (Ha)	0,35 Ha
4	Jumlah Tanggungan	4
5	Lama Berusaha Tani	8

Sumber: Data Primer diolah, (2024)

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan anggota kelompok tani padi di Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam menjalankan usahatani padi di Desa Padang, Kecamatan Gantarang. Berdasarkan umur, mayoritas responden berada dalam kategori usia produktif (25–60 tahun), yang memungkinkan mereka untuk lebih adaptif terhadap inovasi baru dalam pertanian. Usia produktif ini memberikan potensi besar bagi petani untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan kelompok tani, sejalan dengan pandangan Hestiningsih (2021) yang menyatakan bahwa petani usia produktif lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi teknologi.

Namun, keberhasilan adopsi teknologi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden.

Karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA (52%), diikuti SMP (28%), SD (12%), dan SI (8%). Tingkat pendidikan ini menjadi modal penting dalam memahami informasi dan teknologi baru yang diperkenalkan oleh penyuluh pertanian. Juanda (2016) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin mudah mereka memahami dan menerapkan inovasi teknologi untuk meningkatkan hasil usahatani. Hal ini terlihat pada kelompok tani di Desa Padang, di mana petani dengan pendidikan formal cenderung lebih mampu menghitung biaya dan keuntungan usahatani secara efisien. Selain itu, luas lahan yang dimiliki rata-rata sebesar 0,40 hektar menjadi faktor penting yang memengaruhi output produksi. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin besar potensi hasil panen mereka, asalkan diimbangi dengan penerapan sistem budidaya yang tepat.

Jumlah tanggungan keluarga juga memainkan peran penting dalam kegiatan usahatani. Dengan jumlah tanggungan berkisar antara 1–5 orang, petani memiliki ketersediaan tenaga kerja keluarga yang cukup untuk mendukung kegiatan pertanian. Jumlah tanggungan yang lebih besar dapat menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan skala usahatani dan pendapatan keluarga melalui penerapan teknologi baru. Hal ini sejalan dengan pandangan Zainol Arifin (2022), yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui intensifikasi usahatani berbasis inovasi teknologi. Secara keseluruhan, karakteristik responden ini menunjukkan adanya potensi besar bagi pengembangan kelompok tani melalui intervensi penyuluh pertanian yang tepat guna.

B. Kegiatan Penyuluh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Padang aktif melaksanakan berbagai kegiatan penyuluhan, seperti diskusi kelompok, pelatihan teknis, dan pendampingan lapangan. Salah satu kegiatan utama adalah pemberian pelatihan tentang penggunaan pupuk organik dan teknik irigasi yang efisien. Selain itu, penyuluh juga memberikan informasi tentang pemasaran hasil panen melalui kerja sama dengan koperasi lokal. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan sangat membantu mereka dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Desy Natasha V.D. Marbun (2019), yang menyatakan bahwa penyuluhan pertanian berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pendekatan partisipatif.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, seperti rendahnya partisipasi aktif dari anggota kelompok tani akibat kesibukan pribadi dan kurangnya fasilitas pendukung seperti alat peraga atau bahan pelatihan. Kendala ini juga ditemukan dalam penelitian Zainol Arifin (2022), yang menyebutkan bahwa keberhasilan kegiatan penyuluhan sangat bergantung pada dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta komitmen dari anggota kelompok tani.

Dalam konteks penyuluhan pertanian, pemanfaatan media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan interaksi antara penyuluh dan petani. Yunus et al. (2023) mengemukakan bahwa media sosial berperan signifikan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Soppeng bahwa media sosial seperti WhatsApp, Facebook, YouTube, Instagram, dan Twitter digunakan secara aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Soppeng. Dari hasil penelitian tersebut, WhatsApp menjadi

platform yang paling banyak digunakan dengan presentasi 100%, sementara pemanfaatan media sosial secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan presentasi 21,4%.

C. Peran Penyuluh

Penyuluh pertanian di Desa Padang memainkan peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam pengembangan kelompok tani padi. Sebagai fasilitator, penyuluh membantu petani mengakses informasi tentang teknologi pertanian modern dan sumber daya seperti bibit unggul serta pupuk bersubsidi. Sebagai motivator, penyuluh mendorong petani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani melalui pendekatan personal dan diskusi rutin. Sebagai inovator, penyuluh memperkenalkan teknik budidaya padi organik yang lebih ramah lingkungan dan efisien.

1) Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Tabel 2
 Peran Penyuluh sebagai Motivator

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
1	Penyuluh selalu memberikan semangat dan motivasi kepada kelompok tani padi	2,36	Berperan
2	Dalam melakukan penyuluhan, penyuluh selalu menyediakan materi sesuai dengan permasalahan yang dialami kelompok tani padi	2,6	
3	Penyuluh mendorong kelompok tani padi untuk mau menggunakan teknologi baru	2,2	
Total Skor		2,38	

Sumber : Data Primer diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa tidak ada petani yang mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator kurang berperan. Berdasarkan dari jumlah skor yang di dapatkan yaitu 2,38 menyatakan bahwa penyuluh telah menjalankan tugasnya sebagai motivator. Peran penyuluh pertanian di Desa Padang sangat beragam dan saling berkaitan, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kelompok tani padi. Sebagai motivator, penyuluh berperan penting dalam mendorong semangat petani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani. Melalui pendekatan yang persuasif, penyuluh berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi petani untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota kelompok.

2) Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Tabel 3
 Peran Penyuluh sebagai Edukator

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
1	Penyuluh meningkatkan pengetahuan kelompok tani padi terhadap ide baru untuk meningkatkan usahatani nya.	2,33	Berperan
2	Penyuluh melatih keterampilan kelompok tani padi terhadap ide baru.	2,36	
3	Penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih kelompok tani padi dalam meningkatkan usahatani	2,36	

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
	Total Skor	2,35	

Sumber : Data Primer diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa tidak ada petani yang mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator kurang berperan. Berdasarkan dari jumlah skor yang di dapatkan yaitu 2,35 menyatakan bahwa penyuluh telah menjalankan tugasnya sebagai educator. Sebagai edukator, penyuluh memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada petani melalui pelatihan dan penyuluhan langsung di lapangan. Pengetahuan ini sangat penting dalam membantu petani memahami teknik budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta cara-cara pengelolaan usaha tani yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas pertanian (Rosmalah & Sufa, 2023).

3) Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Tabel 4
Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
1	Penyuluh selalu memfasilitasi waktu, serta menyiapkan tempat pertemuan untuk kelompok tani padi	2,36	Berperan
2	Penyuluh selalu memfasilitasi kelompok tani padi dalam mendapatkan benih, bibit, pupuk dan alat mesin pertanian.	2,4	
3	Penyuluh selalu membantu kelompok tani padi terhadap akses penjualan hasil pertanian.	2,36	
	Total Skor	2,37	

Sumber : Data Primer diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa tidak ada petani yang mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator kurang berperan. Berdasarkan dari jumlah skor yang di dapatkan yaitu 2,37 menyatakan bahwa penyuluh telah menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, penyuluh mempermudah akses petani terhadap sumber daya penting seperti bibit unggul, pupuk, serta informasi pasar. Dengan memfasilitasi hubungan antara petani dengan berbagai institusi terkait, penyuluh membantu petani mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Ini sangat penting mengingat banyak petani yang mungkin tidak memiliki akses langsung ke informasi atau sumber daya tersebut.

Tabel 5
Peran Penyuluh sebagai Inovator

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
1	Penyuluh memberikan inovasi dalam mengelola tanah yang awalnya memakai alat tradisional sekarang menggunakan alat pertanian modern	2,6	Kurang Berperan
2	Penyuluh memberikan inovasi cara mengendalikan hama penyakit dengan cara pengendalian terpadu	1,83	

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
3	Penyuluh memberikan inovasi tentang panen dan pasca panen pada tanaman padi	1,9	
Total Skor		1,93	

Sumber : Data Primer diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 5, dari 3 indikator diatas terdapat 2 indikator yang menyatakan peran penyuluh sebagai inovator kurang berperan. Dan 1 indikator lainnya menyatakan berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator. Peran penyuluh sebagai inovator juga sangat krusial. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperkenalkan teknologi dan praktik baru yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Misalnya, penerapan teknik pertanian organik atau penggunaan alat modern dalam proses budidaya padi dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode tradisional.

4) Peran Penyuluh Sebagai Monitoring

Tabel 5
Peran penyuluh sebagai Motivator

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
1	Penyuluh selalu melakukan kunjungan dalam aspek budidaya yang telah dijalankan kelompok tani	2,06	
2	Penyuluh selalu melakukan monitoring terhadap penguasaan inovasi/teknologi baru kepada kelompok tani	2,13	Kurang Berperan
3	Penyuluh selalu membantu petani dalam pengadaan sarana dan prasarana	1,96	
Total Skor		2,05	

Sumber : Data Primer diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 6, dari 3 indikator diatas terdapat 2 indikator yang menyatakan peran penyuluh sebagai inovator berperan. Dan 1 indikator lainnya menyatakan kurang berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator., sebagai monitoring, penyuluh bertanggung jawab untuk memantau kemajuan kegiatan kelompok tani dan mengevaluasi efektivitas program-program yang dijalankan. Dengan melakukan pemantauan secara berkala, penyuluh dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada petani serta membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul selama proses produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh berhasil meningkatkan produktivitas kelompok tani sebesar 15% dibandingkan musim tanam sebelumnya. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil panen rata-rata dari 5 ton per hektar menjadi 5,75 ton per hektar setelah implementasi teknologi baru yang diperkenalkan oleh penyuluh. Temuan ini mendukung penelitian Rosmalah & Sufa (2023), yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai inovator dapat mendorong adopsi teknologi baru oleh petani untuk meningkatkan hasil panen.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam memaksimalkan peran penyuluh, terutama dalam hal membangun kesadaran petani tentang pentingnya adopsi teknologi modern. Beberapa petani masih enggan mengubah metode tradisional mereka karena kekhawatiran akan risiko gagal panen. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang

lebih intensif dan berkelanjutan dari penyuluh untuk meyakinkan petani tentang manfaat jangka panjang dari inovasi pertanian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif penyuluh pertanian sangat signifikan dalam pengembangan kelompok tani padi di Desa Padang. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, penyuluh, dan kelompok tani dalam menyediakan fasilitas pendukung serta memperkuat program pelatihan berbasis kebutuhan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran penyuluh di Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam tiga konteks—kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi—masih belum optimal. Meskipun kegiatan kelas belajar berjalan dengan baik, penyuluh belum mampu memberikan inovasi yang signifikan untuk meningkatkan usahatani. Hal ini menyebabkan petani padi berharap agar penyuluh dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas mereka melalui fasilitasi kerja sama dan penguatan komunitas pertanian. Selain itu, peran penyuluh sebagai motivator, edukator, dan fasilitator menunjukkan skor yang cukup baik, namun peran sebagai inovator dan monitoring masih tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek dalam peran penyuluh yang perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan kelompok tani secara lebih efektif.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar penyuluh di Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba terus berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tani. Penyuluh diharapkan dapat berfungsi sebagai penghubung antara petani dan pemerintah untuk menyampaikan permasalahan yang ada di lapangan. Selain itu, disarankan untuk menambah jumlah penyuluh yang bertugas di desa tersebut agar dapat mendampingi kelompok tani dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan tercipta kekompakan antara petani dan penyuluh serta peningkatan efektivitas dalam pelaksanaan program-program pertanian yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimah kasih kepada kelompok tani padi dan penyuluh pertanian di Desa Padang di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang telah berpartisipasi dan senang tiasa membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian." *Pilar* 14.1 (2023): 15-31.
- Anwarudin, Oeng, et al. "Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 13.1 (2020): 17-36.
- Desy Natasha V.D. Marbun, Sriroso Satmoko, Siwi Gayatri "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli.

- Handayani, Wuri Azwita, Tenten Tedjaningsih, and Betty Rofatin. "Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi." *Jurnal Agristan* 1.2 (2019).
- Ibrahim, H., Amalia, R., & Kasirang, A. (2023). *Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Bijawang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.*
- Lukman Effendy¹, Yetsi Apriani *Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok* (2018)
- Marbun, Desy Natasha, Sriroso Satmoko, and Siwi Gayatri. "Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 3.3 (2019): 537-546.
- Nurazizah, W., & Hendrita, V. (2024). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang.* *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 9(1), 37-45.
- Paginian, E., Kurniati, D., & Yusro, A. H. A. (2021). *Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Landak.* *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SEPA)*, 17(2), 135-142.
- Pinem, Lamella Nintha, and Luis Marnisah. "Pengaruh Motivasi, Kompensasi dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5.6 (2024): 3455-3472.
- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *Governance* 1.2 (2021).
- Seftiani, T., Aprianto, D., & Gabrienda, G. (2024). *Peran Penyuluh pada Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang.* *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 3(1), 77-94.
- Setyawan, Dodi Yudo, et al. "Pelatihan Dan Implementasi Iot Smart Farming Pada Kelompok Tani Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3.1 (2023): 43-50.
- Syahfid, S., Yunus, A., & Rauf, A. (2022). *Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba).* *Agribusiness and Socioeconomic Journal*, 1(01), 1-11
- Wahyuli Nurazizah, Vivi Hendrita "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang "2024.
- Yunus, A., Zainuddin, N. F., & Rahman, S. (2023). *Media sosial pada kegiatan penyuluhan pertanian (Studi kasus Kabupaten Soppeng).* *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 1541-1550.